

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhamad SAW.<sup>1</sup> Sejak diturunkan, kitab ini selalu dibaca dan dipelajari hingga sekarang oleh umat muslim di dunia. Al-Qur'an adalah permulaan Islam dan manifestasinya yang terpenting. Al-Qur'an mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk yang di dalamnya termaktub perintah, aturan, hukum, dan larangan yang harus dipatuhi oleh seluruh umat muslim di dunia. Dr. Yusuf Al-Qardlawy (2002:21) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah bukti yang agung dalam Islam, dan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW, dengan kata lain mukjizat yang sangat indah, disamping sebagai mukjizat yang rasional.

Al-Qur'an memiliki daya tarik tersendiri dalam keindahan bacaannya. Bunyi yang keluar dalam setiap bacaannya mengandung unsur musikal yang indah bagi orang yang mendengarnya. Ritme yang beraturan dari panjang-pendeknya huruf, penggunaan *maqam*, teknik modulasi dan timbre dari setiap suara yang dikeluarkan.

Salah satu anjuran mengumandangkan Al-Qur'an adalah mengkolaborasikan kemerduan suara dan memperindah bacaan dan intonasi (*nadham*), sebagaimana firman Allah “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan Tartil*”

---

<sup>1</sup> QS.3:3 ...*Dia menurunkan Al-Kitab Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya;*

(*Al-Muzammil:4*). Untuk itu pembacaan Al-Qur'an bukan hanya menurut pada ketentuan ilmu tajwid saja melainkan ada tambahan pelaguan didalamnya.

Al-Qur'an merupakan *handaats al-shauwt* (seni suara) yang terdengar dalam konteks maupun wilayah dunia Islam. Al-Qur'an semacam pemersatu, hal ini terjadi juga dalam seni suara, meskipun wilayah masyarakat Islam sangat luas dan cara melagukannya pun bervariasi, tetapi tetap pada satu kesatuan kaidah. (Dharmo Budi Suseno.2005:25)

Melalui seni suara, Al-Qur'an telah menjadi pemersatu umat melalui keindahan bacaannya. Salah satu aspek yang membangkitkan kaum muslim untuk mensyirikan agama adalah seni membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diperindah dengan pelaguan. Pada pelaguan al-Qur'an muncul beberapa jenis *Maqam* lagu-lagu al-Qur'an yang awalnya berpegang pada rumus lagu-lagu Mesir. Beberapa diantaranya *maqam hijaz, bayati, nahawand, saba', ras*, dan beberapa *maqam* lainnya. Untuk mengembangkan seni membaca Al-Qur'an, masyarakat muslim dewasa ini membuat banyak kompetisi bagi pembaca-pembaca Al-Qur'an bersuara merdu. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kesenian membaca Al-Qur'an serta syiar Islam melalui pembacaan Al-Qur'an. Kompetisi pembacaan Al-Qur'an ini disebut MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*).

Musabaqoh Tilawatil Quran adalah lomba membaca Al Quran dengan lagu. MTQ sejak tahun 1940 – sejak berdirinya Jamiyyatul Qurro Wal Huffaz yang diadakan Nahdatul Ulama. Sejak tahun 1968 – saat Menteri Agama dijabat, K.H. Muhammad Dahlan (salah satu pengurus NU), MTQ dilombakan secara Nasional dan pertama kali dilaksanakan di Makassar pada bulan Ramadhan. Sejak

saat itu perkembangan MTQ kian melaju pesat hingga dewasa ini. Tujuan diadakan MTQ ini pada dasarnya adalah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan pengalaman dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dilakukan ditingkat Nasional, MTQ juga dilakukan ditingkat provinsi. Dalam hal ini penulis berkesempatan melihat perlombaan MTQ di Kota Binjai selaku tuan rumah pada perlombaan MTQ tingkat Provinsi Sumatera Utara yang diadakan setiap dua tahun sekali. MTQ ke XXXIV tahun 2014 ini diikuti oleh peserta-peserta yang berasal dari masing-masing Kabupaten di Sumatera Utara. Diantaranya adalah Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan, Langkat, Karo dan lain-lain.

Dalam *musabaqoh* ini terdiri dari beberapa kegiatan / cabang jenis perlombaan, yaitu *tilawah* (pelaguan Al-Qur'an), *tahfidhz* (hafalan), *Syarkh* (penafsiran), Cerdas Cermat Al-Quran, Kaligrafi dan lain-lain. Pada perlombaan Tilawatil Qur'an ditunjuk beberapa juri yang akan menilai pembacaan Al-Qur'an. Kriteria penilaian diantaranya adalah ilmu tajwid, penggunaan lagu (*maqam arabiyah*), *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf dari huruf *Hijaiyah*), *fasahah* (pengucapan huruf) dan adab

Pada perlombaan MTQ XXXIV tingkat provinsi di kota Binjai, pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 yang dibaca oleh Darwin menghasilkan unsur nada yang indah serta teknik-teknik vokal yang beragam. Penggabungan antara timbre dari suara Darwin dan penggunaan *maqam* pada pembacaannya menghasilkan melodi yang sangat indah jika didengar. dalam kandungan QS. Al-

Isra' ayat 9-13 menjelaskan tentang otoritas Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan didunia dan memudahkan jalan ke akhirat (syurga).

Berbagai macam bentuk seni suara membaca Al-Qur'an ini dapat ditelaah bahwa unsur musikalitas didalam Al-Qur'an sangatlah beragam jika dilihat dari sudut pandang pengetahuan musik. Unsur-unsur musikal yang ada didalamnya tidak kalah dengan musik klasik yang dibuat oleh komposer prominen seperti Beethoven. Dalam lantunan bacaan Al-Qur'an tersebut menghasilkan satuan melodi, timbre, teknik modulasi, *skill vocal* bahkan ritme yang indah jika diteliti. Penggabungan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid serta pengaruh modus *maqam* (modus arab) didalamnya membuat al-Qur'an semakin menarik untuk didengar. Namun perlu digaris bawahi pada pernyataan diatas bahwa Al-Qur'an bukan berarti musik, melainkan menjelaskan bahwa kenyataannya, Al-Qur'an mempunyai suara atau bunyi yang harmonis ketika dibaca.

Berdasarkan pengamatan awal penulis seperti yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Kajian Musikal Tilawatil Qur'an Pada MTQ Tingkat Provinsi di Kota Binjai Studi Kasus: Surat Al-Isra' Ayat 9-13.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Hal itu sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih

faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bergerak untuk menjawab pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan *maqam* Arab dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai?
2. Bagaimana pembacaan Tilawatil Qur'an dikaji dalam perspektif atau konteks musikal?
3. Bagaimana teknik vokal dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai?
4. Bagaimana perkembangan pelaguan al-Qur'an dari dulu hingga sekarang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *maqam* Arab dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai?
2. Bagaimana pembacaan Tilawatil Qur'an dikaji dalam perspektif atau konteks musikal?
3. Bagaimana teknik vokal dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam menentukan Rumusan Masalah, penulis berpedoman terhadap pendapat Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya.

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Unsur Musikal Yang Terdapat Dalam Tilawatil Qur'an Pada MTQ Tingkat Provinsi di Kota Binjai, Studi Kasus: QS. Al-Isra' Ayat 9-13?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan *maqam* Arab dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai
2. Untuk mengetahui pengakajian pembacaan Tilawatil Qur'an dalam perspektif atau konteks musikal
3. Untuk mengetahui teknik vokal dalam pembacaan QS. Al-Isra' ayat 9-13 pada MTQ di Kota Binjai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
2. Menambah wawasan tambahan bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi masyarakat di bidang seni.
3. Sebagai tambahan sumber kajian bagi kepustakaan Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.